



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 3 No. 1 2025

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 70-76

Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Melalui Metode Pembelajaran Membaca Keras

Hasan Tarigan

SD Negeri 040483 Payung, Indonesia

Email: hasantarigan2018@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas III UPT SD Negeri 040483 Payung melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. 1) Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran membaca keras pada materi menghafal surah An-nas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di UPT SD Negeri 040483 Payung. 2) Penerapan model pembelajaran Membaca Keras pada materi Menghafal surah An-nas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di UPT SD Negeri 040483 Payung 3) Hasil belajar siswa kelas II UPT SD Negeri 040483 Payung ng setelah digunakan model pembelajaran Membaca Keras pada materi Menghafal Surah An-nas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas, Metode Pembelajaran Membaca Keras.

Abstract: *This classroom action research aims to improve student learning outcomes on Asmaul Husna material in class III UPT SD Negeri 040483 Payung through the application of the Discovery Learning learning model. Based on the discussion of the researchers' results, several conclusions can be drawn. 1) The learning outcomes of PAI subjects before using the reading aloud learning model on memorizing Surah An-nas material can improve the learning outcomes of class II students at UPT SD Negeri 040483 Payung. 2) Applying the Reading Aloud learning model to the material Memorizing Surah An-nas can improve the learning outcomes of class II students at UPT SD Negeri 040483 Payung. nas can improve student learning outcomes.*

Keywords: Children's ability to memorize Surah An-Nas, reading aloud learning method.

Pendahuluan

Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus di perhatikan oleh kedua orang tua dan pendidik. Lantaran anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus di jaga dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan anak sangat penting karena pada masa ini merupakan Golden age (usia emas) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas anak dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan dalam pribadinya. Oleh karena itu, dibutuhkan

kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Di kehidupan sehari-hari sebagai umat sudah mulai diperkenalkan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran khususnya surah surah pendek seperti surah An-nas. Dengan anak dikenalkan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran sejak dini diharapkan anak akan mampu membaca dan menghafal Al-Quran serta mencintai dan mengamalkan setiap perintah dan anjuran yang terdapat didalam Al-Quran. Surah An-nas adalah merupakan surah yang diturunkan di kota Makkah yang terdiri dari 6 ayat, isi surah ini adalah memerintahkan kepada manusia untuk meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan yang membisikkan kejahatan kedalam dada jin dan manusia. Metode pembelajaran membaca keras adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang ditunjukkan untuk melancarkan kemampuan membaca dan kosa kata, membaca keras adalah membaca dengan suara yang keras.

Metodologi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan untuk melihat peningkatan kemampuan anak menghafal surah An-nas dengan menggunakan metode pembelajaran membaca keras sesuai tema yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai media kegiatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah An-nas. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rochiati Wiriatmadja yaitu observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilakukan sumber data Observasi atau pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas II sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, di uraikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang focus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja.

Tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 33% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran membaca keras diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SD Negeri 040483 Payung.

B. Deskripsi Pada Siklus 1

Berdasarkan masalah - masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Menghafal Surah An-nas dengan model pembelajaran Membaca keras.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Menghafal Surah An-nas
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
- b. Guru mengajak siswa ice breaking
- c. Guru mengkondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajaran.

3. Kegiatan Inti (75 Menit)

Peserta didik dibuat berkelompok dengan temannya.

- a. Siswa diarahkan untuk membaca taawuz dan basmalah sebelum menghafal Surah an-Nās.
- b. Siswa membaca Surah an-Nās secara bersama-sama.
- c. Siswa secara klasikal membaca Surah an-Nās ayat per ayat dengan satu ayat dibaca 5-7 kali.
- d. Siswa membacanya dengan melihat tulisan pada buku siswa.
- e. Siswa diajak bersama-sama membaca kalimat “Aku bisa menghafalkan Surah an-Nās dengan lancar”. siswa melafalkannya dengan bimbingan guru sehingga diharapkan mereka dapat termotivasi untuk dapat menghafal Surah an-Nās dengan

4. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- c. Mengajarkan semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening dan berdoa
- d. Guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah

5. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal. Hasil pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya pening katan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus mencapai 72, nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 9 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Data diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 75 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

C. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini yaitu guru PAI kelas II, dengan panduan observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator - indikator yang telah dibahas sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran membaca dengan keras masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan. Dalam hal ketepatan bacaan. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

D. Tahap Refleksi

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model membaca keras
2. Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
3. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
4. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran membaca dengan keras dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

D. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

1. Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran membaca keras.
2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
3. Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk di tampilkan di depan kelas.
4. Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan di berikan kepada peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Adapun langkah - langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- b. Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya.
- c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian menyampaikan nilai hasil tes tertulis yang di kerjakan di rumah (PR)
- e. Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran

2. Tahapan Inti

- a. Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi tentang hikmah shalat dan zikir serta mengamalkan shalat dan zikir secara istikomah.
- b. Peserta didik diminta mengamati video yang ditampilkan oleh guru
- c. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pemahamannya terhadap video pembelaran yang telah di tayangkan.
- d. Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari pendapat siswa terkait video pembelajaran.
- e. Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi.
- f. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa.

3. Tahap Penutup

- a. Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru.
- b. Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.P

Peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 69, nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 4 siswa (33%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (67 %).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 72, nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 9 siswa (79%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (21 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 81, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 (33 %) dan yang belum tuntas sebanyak 6 (67%). Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran membaca keras dalam perbaikan mengajarnya.

2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Membaca Keras pada siklus I nilai rata-rata 72. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 (75%) dan yang belum tuntas sebanyak 3 (35%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran membaca keras atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam

kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil

belajar melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran membaca keras dapat memperbaiki pembelajaran.

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 81. Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi (0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran membaca keras dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca keras, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional Macmilan, 1993).

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran membaca keras pada materi menghafal surah An-nas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di UPT SD Negeri 040483 Payung.
2. Penerapan model pembelajaran Membaca Keras pada materi Menghafal surah An-nas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di UPT SD Negeri 040483 Payung
3. Hasil belajar siswa kelas II UPT SD Negeri 040483 Payung setelah digunakan model pembelajaran Membaca Keras pada materi Menghafal Surah An-nas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Khadim al Haramain asy Syarifain, 2013 dkk. Alqur'an dan terjemahnya Madinah: As Syarif No. 256
- Syatiri Ahmad, 2013 Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak Jakarta: Ditjend Bimas Islam No.33
- W.J.S. Poerwadarminta, 2013 Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka No. 629
- Iskandar Muda, <http://www.satujam.com/surah-al-fatihah/> diakses pada tanggal 16 November 2024
- Rusyd, Ibnu, Bidayatul Mujtahid. Jakarta: Akbar Media.
- Suprijono Agus. 2009. Cooperative learning, yogyakarta: Petaka Pelajar.